

ISI PEDAGOGI OLAHRAGA (*content of sport pedagogy*)

ABSTRAK

Hajar Danardono.2015.Pedagogi olahraga merupakan bagian ilmu keolahragaan, sebagai bagian ilmu keolahragaan, pedagogi olahraga merupakan gabungan antara ilmu pendidikan dan ilmu keolahragaan. Artinya, pedagogi olahraga merupakan sebuah bidang kajian yang menelaah pendidikan lewat olahraga. Posisi pedagogi olahraga dalam ilmu keolahragaan dijelaskan, ruang lingkup pedagogi olahraga, lingkup batang tubuh, kedudukan dan fungsi pedagogi olahraga, dan landasan falsafah pedagogi olahraga dikemukakan dan dibahas dalam tulisan ini. Pedagogi olahraga sebagai subdisiplin ilmu keolahragaan yang masih muda dan relative baru di Indonesia berpotensi untuk mengintegrasikan sub disiplin ilmu keolahragaan sehingga menjadi tujuh kategori pengetahuan yang mampu menjadi landasan dan mendukung proses pembelajaran pendidikan olahraga atau aktivitas fisik yang bersifat mendidik.

Pendahuluan

Ilmu keolahragaan merupakan salah satu bidang ilmu yang terus mengalami perkembangan yang menggembirakan pada tahun belakangan ini. Sebagai bidang ilmu yang terus berkembang, ilmu keolahragaan memiliki berbagai sub bidang ilmu. Salah satu sub bidang ilmu yang telah lama ditekuni, tetapi menunjukkan perkembangan yang lambat adalah pedagogi olahraga. Menurut Haag (1993), pedagogi olahraga merupakan salah satu bidang ilmu dalam ilmu keolahragaan yang sudah mapan. Sebagai bagian dari ilmu keolahragaan, pedagogi olahraga merupakan gabungan antara ilmu pendidikan dan ilmu keolahragaan. Artinya, pedagogi olahraga merupakan sebuah bidang kajian yang menelaah pendidikan lewat olahraga.

Penggunaan istilah pedagogi olahraga sebagai sebuah disiplin sering disamakan atau dirancukan dengan berbagai istilah seperti *sport education*, *movement education*, *physical activity*, atau *physical education*. Istilah tersebut sering

**Isi Pdagaogi Olahraga (*content of sport pedagogy*)
(Hajar Danardono)**

diinterpretasikan secara berbeda-beda oleh berbagai penulis, sesuai dengan latar belakang budaya dan pandangan filosofis penulis (Toho Cholik M, 2011). Lebih lanjut Toho Cholik mengemukakan bahwa ada kendala dalam pengembangan pedagogi olahraga diantaranya; masih ada pengujian beberapa teori karena tumpang tindih dengan pendidikan jasmani, tidak ada batas-batas yang jelas antara seni pedagogi olahraga dan pendidikan jasmani.

Definisi Pedagogi Olahraga

Pedagogi Olahraga (*sport pedagogy*) adalah sebuah disiplin ilmu keolahragaan yang berpotensi untuk mengintegrasikan subdisiplin ilmu keolahragaan lainnya untuk melandasi semua praktik dalam bidang keolahragaan yang mengandung maksud dan tujuan untuk mendidik. Wawan Suherman menyatakan (2004) bahwa pedagogy olahraga (*sport pedagogy*) di satu sisi sebagai pedagogi terapan dan di sisi lain sebagai bidang teori ilmu keolahragaan. Pedagogi penjasorkes adalah pengetahuan tentang tentang pengajaran dan pembelajaran gerak manusia yang menjadi dasar untuk pengajaran yang efektif dalam kurikulum penjasorkes di sekolah.

Dari pendapat di atas menunjukkan bahwa definisi pedagogi olahraga adalah penerapan pedagogi dalam bidang ilmu keolahragaan atau bidang ilmu yang membahas pembelajaran gerak manusia yang menjadi landasan untuk pengajaran yang efektif dalam kurikulum pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah.

Ruang Lingkup Pedagogi Olahraga

Wawan Suherman (2004) menyatakan bahwa bentuk pengetahuan pedagogi olahraga memiliki dua bagian penting yaitu pengungkapan bentuk pengetahuan pedagogi olahraga lewat peta dasar-dasar pengetahuan keguruan yang meliputi (a) pengetahuan tentang muatan bidang studi, (b) pengetahuan pedagogi umum, (c) pengetahuan kurikulum, (d) pengetahuan pedagogi bidang studi, (e) pengetahuan tentang peserta didik, (f) pengetahuan tentang konteks pendidikan, dan (g) pengetahuan tentang tujuan pendidikan, dan penemuan bentuk pedagogi olahraga lewat penelitian, analisis empiric, hermeneutic-historis, dan social kritik.

Isi Pdagaogi Olahraga (*content of sport pedagogy*)
(Hajar Danardono)

Perhatian utama pedagogi olahraga adalah mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pengalaman belajar dalam seni dan ilmu gerakan. Penelitian sistematis tentang teori pembelajaran disertai dengan pengalaman praktikum, supervise klinis, dan laboratorium, yang memungkinkan konsep teori dapat diterapkan langsung dalam interaksi dengan peserta didik. Komponen professional pedagogi olahraga tidak hanya menggambarkan pengetahuan yang dibutuhkan guru dan dosen, tetapi ia juga harus berkesuaian dengan hasil riset empiris yang berjalan dengan cepat, dalam hal ini, pembelajaran penjasorkes dan pendidikan guru penjasorkes serta pendidikan profesi lain yang berkaitan.

Pedagogi olahraga berhubungan dengan kemungkinan keterbatasan pendidikan fungsional (tidak terencana) dan terencana untuk dan lewat gerakan, bermain, dan olahraga. Pedagogi olahraga berkaitan dengan pembelajaran semua kelompok usia (tanpa adanya SARA). Penelitian tentang pembelajaran di dalam dan di luar lembaga pemerintah. Kelompok sasarannya adalah individu yang ingin meningkatkan kebugaran jasmani dan prestasi olahraga. Teori kurikulum dan teori pembelajaran memberikan dasar informasi untuk mengembangkan optimalisasi praktik pendidikan yang bertujuan untuk gerakan, bermain, dan olahraga.

Lingkup Batang Tubuh Pedagogi Olahraga

Untuk mengenal lingkup perkembangan batang tubuh pedagogi olahraga, bisa disimak dari pokok pikiran Lee Shulman (1987) tentang 7 (tujuh) kategori ilmu pengetahuan yang sangat mendasari dan sangat membantu untuk menjawab persoalan, apa landasan keilmuan utama pendidikan jasmani dan olahraga. Di AS itu sendiri seperti laporan Christensen, bahwa dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani dan olahraga (1996), ke tujuh kategori ini digunakan sebagai sumber yang paling sering dipakai NCATE (National Council on Accreditation for Teacher Education) dalam melaksanakan akreditasi guru pendidikan jasmani. Kupasan singkat tentang wilayah kajian pdagogi olahraga ini juga pernah dipaparkan dalam ceramah Schempp (1993) yang berjudul "*The Nature of Knowledge in Sport Pedagogy*"

Isi Pdagaegi Olahraga (*content of sport pedagogy*)
(Hajar Danardono)

Ketujuh kategori pengetahuan tersebut di atas dijelaskan sebagai berikut :

1. *Content knowledge*
2. *General pedagogical Knowledge*
3. *Pedagogical Content knowledge*
4. *Curriculum Knowledge*
5. *Knowledge of educational Content*
6. *Knowledge of learners and their Characteristic*
7. *Knowledge of Educational Goals.*

Ketujuh kategori pengetahuan seperti di atas, dapat melandasi sekaligus mendukung proses belajar mengajar pendidikan jasmani dan olahraga itu pada dasarnya dapat dipakai sebagai rujukan bagi pengembangan batang tubuh pedagogi olahraga. Ketujuh pengetahuan yang bersifat umum itu menunjukkan potensi pedagogi olahraga untuk mengintegrasikan pengetahuan dari subdisiplin ilmu keolahragaan lainnya yang menjadi landasan teoretis penyelenggaraan pendidikan dalam konteks pendidikan jasmani dan olahraga pada umumnya. Menjadi lebih unik pengetahuan yang dimaksud karena ada 3 (tiga) kategori pengetahuan yang mesti dikuasai oleh guru pendidikan jasmani; yakni kategori (a) pengetahuan teoretis konseptual, (b) pengetahuan tentang prosedur penerapan dan (c) pengetahuan tentang hal yang bersifat situasional.

1. *Content knowledge*

Meskipun pendidikan jasmani itu merupakan proses sosialisasi melalui aktivitas jasmani, tetapi dalam setiap tugas ajar itu terkandung pengetahuan yang mesti dikuasai oleh peserta didik. Pengetahuan itu berkisar di seputar penguasaan konsep gerak, dan karenanya apapun jenis substansinya permainan dan olahraga selalu diarahkan pada kemampuan untuk memahami alas an-alasan dibalik setiap tampilan. Karena substansi tugas ajar dalam kurikulum pendidikan jasmani di Indonesia umumnya berisi cakupan dan/atau keterampilan berolahraga, tidak dapat dielakkan, begitu kuat dan sarat bobot pengetahuan berkenaan dengan cabang

Isi Pdagaogi Olahraga (*content of sport pedagogy*)
(Hajar Danardono)

olahraga yang dianggap essensial, seperti atletik, senam, renang dan beberapa cabang olahraga permainan yang populer (misalnya sepakbola, bola voli, bola basket, bulu tangkis, sepak takraw, tenis lapangan, dll.

Para siswa atau atlit yang terampil biasanya menunjukkan kemampuan yang lebih tinggi dalam pemecahan masalah ketimbang pemula. Hal ini berimplikasi pada pentingnya pengemasan substansi untuk lebih mudah dipahami, dan arena itu peranan media seperti rekaman video sangat membantu para siswa untuk menguasai konsep gerak. Itulah sebabnya konsep perhatian (*attention*) banyak dibahas dalam teori belajar gerak, seperti halnya teori memori dan visualisasi. Betapa pentingnya penyampaian informasi konsep gerak termasuk "Kunci" pelaksanaannya sehingga pengetahuan itu menjadi lebih terstruktur yang menyebabkan persoalan yang menentukan bukan banyak sedikitnya informasi yang disampaikan, tetapi bagaimana membuatnya menjadi jelas menurut persepsi para siswa atau peserta didik.

Saya menduga hal itulah sebuah titik lemah dalam proses pengajaran, lebih-lebih proses pelatihan atau coaching olahraga prestasi tingkat tinggi, yang kebanyakan lebih tertuju pada peragaan keterampilan, tanpa pengarahan agar siswa atau atlet memahami alasan-alasan dibalik semua tampilannya.

Ringkasnya, pengetahuan tentang isi ini berkenaan dengan subjek yang diajarkan, dan tanpa itu tidak ada pengajaran sehingga pengetahuan dan sekaligus kecakapan dalam konteks pendidikan jasmani yang mengandung isi pendidikan melalui aktivitas jasmani, perlu dikuasai oleh guru yang bersangkutan. Esensi dari substansinya ialah pengetahuan tentang gerak insani dalam konteks pendidikan yang terkait dengan semua aspek pengetahuan untuk memahami peserta didik secara utuh.

2. General pedagogical knowledge

Pengetahuan ini mencoba untuk menyingkap kaitan antara perilaku guru dan hasil belajar pada siswa. Cakupannya, meliputi :

**Isi Pedagogi Olahraga (*content of sport pedagogy*)
(Hajar Danardono)**

- a) Kemampuan umum dalam mengelola dan merencanakan unit pengajaran
- b) Pengelolaan dan pengorganisasi kelas
- c) Metodik/teknik pengajaran
- d) Evaluasi & penentuan (grading) nilai siswa

Penelitian dalam kategori ini berkisar pada tema jumlah waktu aktif belajar (active learning time) pembuatan keputusan, efektivitas pengajaran dan manajemen kelas.

3. *Pedagogical content knowledge*

Pengetahuan ini berkenaan dengan bagaimana mengajar sebuah subjek atau topik bagi kelompok peserta didik dalam konteks yang spesifik. Pengetahuan ini juga terkait dengan :

- a) Tujuan pengajaran sebuah subjek pada tingkat kelas yang berbeda
- b) Konsep dan miskonsepsi siswa mengenai suatu subjek
- c) Material kurikulum suatu subjek
- d) Strategi pengajaran bagi sebuah topik

4. *Curriculum knowledge*

Pada skala makro, pengetahuan ini berkaitan dengan tipe kurikulum dalam pendidikan. Pengetahuan ini berkenaan dengan isi dan program yang berorientasi pada prinsip pertumbuhan dan perkembangan (DAP) peserta didik jasmani, suatu bidang yang paling terbengkalai perkembangannya di Indonesia baik secara teoretis maupun praktis.

Diskusi dan model pengembangan kurikulum pendidikan jasmani di Indonesia masih sangat banyak memerlukan dukungan fakta empirik di lapangan. Karena itu berbincangan tentang kurikulum, yang kedudukannya amat strategis untuk pencapaian tujuan pendidikan membutuhkan banyak penelitian. Hanya sedikit pikiran kritis misalnya untuk mengkaji ulang implementasi model kurikulum pendidikan jasmani yang berorientasi pada pelasterian kultur olahraga

dalam nuansa ” *sporting based approach*” yang banyak dipengaruhi oleh para pendukung pengembangan olahraga elit-kompetitif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum pendidikan jasmani di Indonesia merupakan wilayah pengembangan pengetahuan yang memerlukan prioritas, karena berpangkal dari model kurikulum itulah kemudian banyak muncul persoalan dalam penerapannya.

5. *Knowledge of education context*

Semua program pendidikan jasmani berlangsung dalam konteks yang beragam, yakni yang dapat mempermudah atau sebaliknya menghambat pelaksanaan pengajaran. Yang dimaksud dengan konteks atau tata latar adalah keseluruhan faktor yang mempengaruhi apa dan bagaimana isi diadakan dan dipelajari dalam sebuah program.

Dalam lingkup yang lebih luas kita dapat mengamati betapa besar variasi dan perbedaan lingkungan lembaga pendidikan antara sekolah diperkotaan, pedesaan atau yang terdapat dipasisir pantai serta didaerah belantara, daerah-daerah terpencil. Kebanyakan lingkungan semacam itu relatif stabil, tetap dan arena itu hanya sedikit kemampuan guru untuk mengubahnya.

Hal terbaik yang dapat dilakukannya ialah ia mesti dapat membiasakan diri menghadapi lingkungannya dan mampu memanfaatkan secara maksimal semua potensi untuk mendukung pengajaran. Ini berarti bahwa faktor lingkungan ini tidak dengan sendirinya menjadi penghambat, dan bahkan program pendidikan jasmani itu berlangsung dalam konteks yang memungkinkan para guru untuk memperoleh pilihan yang banyak bagi pengajarnya.

Pengetahuan ini berkenaan dengan dampak lingkungan terhadap pengajaran, yang meliputi faktor lingkungan fisik dan sosial di dalam dan disekitar kelas, termasuk pengetahuan tentang kegiatan kerja dalam kelompok kelas, pembiayaan pendidikan karakteristik masyarakat budaya. Lebih rinci lagi, seperti dalam tulisan Metzler (2000) faktor konteks ini dipaparkan dalam 5 (lima)

Isi Pdagaegi Olahraga (*content of sport pedagogy*)
(Hajar Danardono)

faktor utama yakni ; (1) lokasi sekolah, (2) demografis siswa, (3) administrasi, (4) staf pelaksana pendidikan jasmani, dan (5) sumber belajar.

Faktor lokasi meliputi lingkungan perkotaan, pedesaan, pinggiran kota. Yang berpotensi untuk mempengaruhi pengajaran seperti luas sempitnya pekarangan atau lapangan yang tersedia, keterjangkuan sekolah yang terkait dengan transportasi, dan faktor keamanan. Termasuk faktor yang lebih pelik lagi ialah keadaan iklim, seperti sekolah-sekolah dibagian Indonesia timur yang banyak diterpa oleh sinar terik matahari sehingga keadaan ini sangat berpengaruh terhadap kelangsungan pengajaran di daerah terbuka. Itulah sebanya, seperti di Sekolah Brisbane negara bagian Australia, para siswa diwajibkan memakai topi ketika mengikuti pelajaran pendidikan jasmani untuk mengurangi sengatan matahari.

6. *Knowledge of learners and their characteristic*

Pengetahuan ini berkenaan dengan proses ajar manusia dan penerapannya dalam pengajaran pendidikan jasmani dan olahraga. Terliput di dalamnya pemahaman tentang karakteristik siswa yang amat beragam dari aspek koqnitif, emosi, sosial, dan faktor sejarah dan budaya. Pemahaman tentang peserta didik berkenaan dengan pengetahuan tentang pertumbuhan dan perkembangan, learning capacity, perbedaan bahasa, dan kondisi psikososial yang mempengaruhi sikap dan aspirasi siswa dalam belajar.

Oleh karenanya prinsip *Developmentally Appropriate Practice (DAP)* dalam pengertian penyesuaian substansi, sekaligus metode dan strategi dengan karakteristik siswa, prinsip ini mengukuhkan atas pengajaran yang erpusat pada siswa, dan pemahaman tentang pertumbuhan dan perkembangannya amat menentukan dalam penyusunan perencanaan, dan menjadi titik awal dalam hal pemahaman mengenai kebutuhan dan kemampuan siswa.

Sudah lazim kita pahami tentang konsep perkembangan koqnitif, dan betapa pentingnya bagi guru untuk memahami proses koqnitif karena mempengaruhi perilaku belajar. Tahap-tahap perkembangan koqnitif yang

Isi Pdagaogi Olahraga (*content of sport pedagogy*)
(Hajar Danardono)

diteorikan oleh Piaget, yakni (1) sensoris motor, (2) pre-operasional, (3) concert operationals, dan (4) formal operasional, banyak mempengaruhi kurikulum pendidikan jasmani dewasa ini.

Teori pemrosesan informasi dan penyimpanannya misalnya telah mencoba untuk mengkaji persoalan ini dalam konteks penguasaan keterampilan gerak, Upaya ini sangat bermanfaat untuk memahami proses koqnitif yang melandasi kemampuan seseorang untuk belajar dan merencanakan masalah. Pengetahuan ini disebut " Metacoqnitioin" (Pengetahuan tentang proses koqnitif yang dimiliki seseorang).

7. Knowledge of educational goals

Pengetahuan ini berkenaan dengan tujuan, maksud dan struktur sistem pendidikan nasional. Apa yang diharapkan guru pada siswa untuk dipelajari dikelas, sehaluan dengan cita-cita pembangunan nasional. Pembelajaran berlangsung untuk mencapai tujuan dalam keadaan peserta didik memiliki kebebasan untuk terlibat, bertanggung jawab dan menikmati iklim kemerdekaan untuk menyelidik, menemukan, mengembangkan dan memahami keterampilan, menghayati nilai-nilai yang dibutuhkan bagi pengembangan sebuah masyarakat madani (civil society) yang adil.

Kedudukan dan Fungsi Pedagogi Olahraga

Menurut Haag (1993) pedagogi olahraga merupakan salah satu bidang teori (*theory field*) yang telah mapan dalam ilmu keolahragaan dari tujuh bidang teori lainnya, yaitu kesehatan olahraga (*sport medicine*), biomekanika olahraga (*sport biomechanics*), psikologi olahraga (*sport psychology*), sosiologi olahraga (*sport sociology*), sejarah olahraga (*sport history*), dan filsafat olahraga (*sport philosophy*).

Sedangkan Shea dalam Wawan S (2004) menyimpulkan bahwa pedagogi olahraga merupakan salah satu bidang kajian dalam ilmu-ilmu pendidikan jasmani dari bidang-bidang yang lain, yaitu: kinesiology anatomis (*anatomical kinesiology*), biomekanika (*biomechanic*), fisiologi olahraga (*sport physiology*), kebugaran dan

Isi Pdagaogi Olahraga (*content of sport pedagogy*)
(Hajar Danardono)

kesehatan (*fitness and health*), perkembangan motorik (*motor development*), pembelajaran dan pengontrolan motorik (*motor learning and control*), psikologi olahraga (*sport psychology*), dan pedagogi olahraga (*sport pedagogy*).

Berkaitan dengan adanya penelitian yang menjadi garapan pedagogi olahraga, maka pedagogi olahraga memiliki fungsi untuk memahami proses pembelajaran aktivitas manusia (*human movement*). Setiap orang yang berkecimpung dalam pedagogi olahraga memiliki kewajiban untuk menjelajahi daerah-daerah misteri yang belum terungkap dalam proses pembelajaran “*human movement*”

Teori Belajar Olahraga

1) Klasifikasi Keterampilan Motorik

Perkembangan ilmu keolahragaan dan perbedaan yang kuat dari disiplin ilmiah memerlukan pembahasan secara ilmiah sebagai hubungan dari salah satu aspek ilmu keolahragaan, teknik pengajaran olahraga, dan sebagai bagian dari ilmu keolahragaan. Semua itu penting untuk dipahami, karena teknik pengajaran berasal dari teori pendidikan fisik.

Para ahli membuat klasifikasi untuk mempelajari keterampilan motorik. Secara umum, ada tiga klasifikasi keterampilan motorik. Pertama, klasifikasi berdasarkan kepresisian gerakan yang dilakukan, keterampilan motorik kasar (*gross motor skills*) dan keterampilan motorik halus (*fine motor skills*). Kedua, system yang mengklasifikasi gerakan berdasarkan perbedaan titik awal dan akhirnya, yaitu keterampilan motorik terpisah (*discrete motor skills*), dan keterampilan motorik berkelanjutan (*continous motor skills*). Ketiga, kategori yang berdasarkan stabilitas lingkungan tempat melaksanakan gerakan, keterampilan motorik tertutup (*close motor skills*) dan keterampilan motorik terbuka (*open motor skills*).

Perluasan gerakan dari ketiga klasifikasi tersebut akan mengubah sifat keterampilan saat dilakukan dari satu tahapan ke tahapan berikutnya. Untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada pembelajaran motorik perlu diukur

**Isi Pdagaogi Olahraga (*content of sport pedagogy*)
(Hajar Danardono)**

kemampuan (prestasi) motorik. Pengukuran kemampuan akademik merupakan elemen yang penting dalam pembelajaran motorik.

2) Tahapan Belajar dan *Transfer of learning* Keterampilan Motorik

Belajar keterampilan motorik memerlukan waktu dan latihan. Seseorang belajar sesuatu melewati beberapa tahapan, yaitu kognitif, asosiatif, dan otonomis. Adam menyebutkan 2 tahapan belajar, yaitu verbal motor dan motor. Gentile mengajukan 2 tahapan belajar berdasarkan tujuan pembelajar, yaitu memperoleh pengertian gerakan dan penyempurnaan/peragaman.

Transfer of learning biasanya didefinisikan sebagai pengaruh pengalaman terdahulu yang dimiliki terhadap pembelajaran keterampilan baru atau keterampilan yang dilakukan pada kondisi yang baru.

3) Cara Menilai Hasil Belajar

Untuk mengetahui perubahan keterampilan motorik yang terjadi dapat menggunakan tiga metode. Pertama, observasi praktik (*practice observasion*) yang mengukur prestasi seseorang dalam jangka waktu latihan tertentu dengan membaca kurve data proses belajarnya. Kedua, uji retensi (*retention tests*) yang mengukur kemajuan seseorang dengan cara memberikan ujian setelah periode waktu tertentu tidak latihan dan biasanya diberikan dalam kondisi yang sama dengan saat berlatih. Ketiga, uji peralihan (*transfer test*) yang mengukurnya dengan cara pembelajar melakukan keterampilan pada kondisi yang berbeda dengan kondisi latihan atau melakukan bentuk baru dari keterampilan yang dilatihkan.

Landasan filsafat pedagogi olahraga menurut Toho Cholik M (2011) adalah sebagai berikut:

- 1) Falsafah pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menjelaskan manfaatnya
- 2) Falsafah pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berpengaruh terhadap pengembangan pelaksanaan pendidikan

**Isi Pdagaogi Olahraga (*content of sport pedagogy*)
(Hajar Danardono)**

- 3) Falsafah pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki makna penting dalam pengembangan profesionalitas pelaksana
- 4) Falsafah pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memberi bimbingan kepada pelaksana untuk bertindak
- 5) Falsafah pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan akan memberi arah pengembangan profesi
- 6) Falsafah pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mengandung nilai-nilai yang dapat mempengaruhi kesadaran masyarakat terhadap pendidikan jasmani olahraga kesehatan, kebugaran jasmani, atau prestasi yang dicapai.
- 7) Falsafah pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang mantap merupakan bantuan bagi pengembang profesi untuk berkumpul dan berorganisasi
- 8) Falsafah pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menjelaskan hubungannya dengan pendidikan secara umum

Filsafat modern pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dewasa ini cenderung bersifat selektif dan memberikan arahan program yang menekankan pada beberapa ciri sebagai berikut:

- a. Individu sebagai manusia unik yang memiliki karakteristik dan kebutuhan yang bervariasi
- b. Nilai kemanusiaan termasuk kecintaan, dan ketulusan
- c. Pengajaran terpusat pada anak
- d. Aktivitas bervariasi
- e. Suasana kelas yang tidak kaku
- f. Minat dan kebutuhan anak dan masyarakat
- g. Guru sebagai motivator dan fasilitator
- h. Pengembangan kepribadian seutuhnya (fisik, mental, social, intelektual, emosional, dan spiritual
- i. Siswa aktif belajar
- j. Evaluasi diri dalam rangka penumbuhan disiplin diri dan tanggung jawab pribadi

Isi Pdagaogi Olahraga (*content of sport pedagogy*)
(Hajar Danardono)

k. Kurikulum luas yang menghindari spesialisasi terlalu dini

l. Komunikasi dan kerjasama dengan instansi terkait

Kesimpulan

Pedagogi olahraga merupakan sebuah disiplin ilmu keolahragaan yang masih lambat perkembangannya, dengan sangat berpotensi untuk mengintegrasikan subdisiplin ilmu keolahragaan lainnya untuk mendukung pemahaman bagi kelangsungan proses pembelajaran atau tindakan yang bersifat mendidik. Proses pembelajaran itu melibatkan keterjadian transaksi antara guru dan peserta didik, dan dalam proses itu penguasaan 7 kategori pengetahuan menjadi amat penting yang dipandang sebagai batang tubuh pengetahuan pedagogi olahraga.

Lingkup pedagogi olahraga yang mencakup tujuan kategori pengetahuan perlu dikuasai oleh seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam berinteraksi dengan peserta didik. Secara khusus, guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus menguasai pengetahuan teoritis konseptual, pengetahuan tentang metode penerapan, dan penerapan pengetahuan yang bersifat kontekstual. Keseluruhan kategori pengetahuan yang dimiliki guru harus dikuasai sehingga menjadi kompetensi yang diaplikasikan mulai dari penyusunan rencana pengajaran, pelaksanaan, dan evaluasi hasil belajar.

Untuk melaksanakan tugas profesi sebagai guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang professional, seseorang harus memiliki pandangan falsafah yang tepat dan bijak serta selektif sesuai dengan pandangan falsafah modern yang berpihak kepada peserta didik dalam rangka pembinaan dan pengembangan kepribadian seutuhnya, sehingga menjadikan mereka sebagai insane paripurna sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

**Isi Pdagaologi Olahraga (*content of sport pedagogy*)
(Hajar Danardono)**

Daftar Pustaka

Haag, Herbet (1993). *Sport science studies: theoretical foundation of sport science as a scientific discipline*. Schorndorf: verlag karl hofman.

<http://makrupul.wordpress.com/2007/10/14/sport-pedagogy/> diunduh 25-9-2011.

Schempp, PG (1993). *The nature knowledge of sport pedagogy*. Jose-maria cagigal memorial lecture, presented at the world university games.

Toho Cholik M (2011). Dimensi Pedagogi Olahraga, kumpulan tulisan mahasiswa S3 IKOR UNESA. Malang : Wineka Media.

Wawan S. Suherman (2004). Diktat Pedagogi Olahraga, program studi ilmu keolahraagaan. Yogyakarta : FIK UNY.

BIODATA PENULIS

Nama : Hajar Danardono
Tempat/Tgl. Lahir : Klaten, 2 Mei 1989
Pendidikan : S2 Ilmu Keolahraagaan

Pekerjaan : Dosen

Alamat Kantor : UTP Surakarta Jalan Balekambang Lor No.1 Manahan,
Surakarta 57139 Surakarta. Telp (0271) 726 278/ 739 048

Alamat Rumah : Kwiran Rt 002 Rt 002, Jambukulon, Ceper, Klaten, Jawa
Tengah.
Email : hajar.dandon@yahoo.com